

# PERILAKU KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN MAJALENGKA PERSPEKTIF KEPERIBADIAN, SIKAP DAN PENGETAHUAN KEUANGAN

Yogi Ginanjar

Universitas Majalengka  
Jln. KH. Abdul Halim No.103 Majalengka  
E-mail : [yogi.ginanjar@unma.ac.id](mailto:yogi.ginanjar@unma.ac.id) (Korespondensi)

**Abstract:** UMKM have an important role in efforts to increase economic growth in Indonesia. Most MSME actors do not prepare a financial budget properly in their business management, this is indicated by the fact that there are still many UMKM actors who still do not fully understand how to prepare or compile a financial budget properly. This study aims to determine the effect of financial knowledge, financial attitudes and personality on financial behaviour. The method used in this research is descriptive analysis method and verification analysis. The population in this study were UMKM actors in Majalengka Regency. The sample was determined using the random sampling method so that 100 respondents were obtained. Data analysis using multiple linear regression analysis. Data is processed using the help of SPSS and Microsoft Excel programmes. The results showed that financial knowledge has a significant effect on behaviour. Financial attitudes have no significant effect on financial behaviour Personality has a significant effect on financial behaviour.

**Keywords:** *Financial Knowledge, Financial Attitude, Personality, Financial Behaviour*

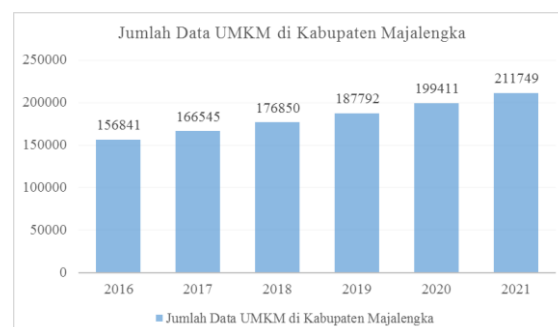
UMKM atau usaha mikro kecil menengah merupakan unit usaha yang berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan maupun kelompok. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM menurut pasal 1 usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang.

Berdasarkan informasi dari Kementerian Bagian Data - Biro Perencanaan Kementrian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberi berbagai jenis kontribusi, diantaranya adalah kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional. Kontribusi UMKM terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Nasional, kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja nasional, dan kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional. Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran UMKM sangat dominan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Kita bisa

menggunakan kemampuan kita untuk mengelola UMKM dan mendorong para pencari kerja untuk mendirikan berbagai jenis usaha

Kehadiran UMKM di Majalengka merupakan kesempatan bagi para warga sekitar atau pencari kerja untuk mendapatkan perkerjaan. Berikut ini data UMKM di Kabupaten Majalengka tahun 2016 – 2021.

Gambar 1.1 Jumlah Data UMKM di Kabupaten Majalengka



Sumber : [Opendata.jabar.prov.go.id](http://opendata.jabar.prov.go.id)

Gambar diatas merupakan perkembangan data UMKM di Kabupaten Majalengka tahun 2016 – 2021. Jumlah

UMKM terbanyak yakni di tahun 2021 dengan jumlah 211.749, sedangkan untuk 2016 memiliki jumlah paling sedikit yakni sebanyak 156.841 UMKM.

Perkembangan UMKM tidak terlepas dari berbagai masalah dan kendala dalam mengelola UMKM. Pelaku UMKM harus mampu mengalokasikan mengelola, dan memanfaatkan sumber daya keuangan agar tidak menyebabkan dampak negatif pada usaha yang dijalankannya (Nita dan Yogi, 2021). Pelaku UMKM juga harus memiliki kepribadian yang baik dalam mengelola dan pencatatan keuangan. Pencatatan keuangan sangat penting bagi usaha apapun, namun para pelaku UMKM yang masih didominasi oleh usaha mikro dan kecil seringkali mengabaikan hal tersebut. Setiap pelaku usaha setidaknya mengetahui berapa biaya operasional usaha, berapa keuntungan yang diperoleh, dan berapa modal yang digunakan untuk usaha tersebut. Dengan demikian, para pemilik usaha juga dapat mengevaluasi kemampuan dari kapasitas usahanya sehingga perencanaan pengembangan usaha dapat ditetapkan dengan baik berdasarkan data pencatatan tersebut

Selain itu juga pelaku usaha sebaiknya memahami informasi tentang perilaku keuangan. Perilaku keuangan mempelajari bagaimana manusia sebenarnya berperilaku dalam hal penentuan keuangan. Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan dan pasar keuangan. Peran pemilik UMKM sangatlah dominan dalam menjalankan usahanya. Pemilik usaha mempunyai tanggungjawab penuh atas usaha yang dijalankannya.

Perilaku keuangan adalah perilaku yang dilakukan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya (Yogi Ginanjar, dkk 2023). Banyak faktor yang mempengaruhi karakteristik perilaku keuangan individu diantaranya faktor internal maupun factor eksternal. Sifat dan karakter adalah pengaruh psikologis terkuat yang mempengaruhi perilaku keuangan. Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku keuangan individu antara lain pengetahuan keuangan, sikap

keuangan, kepribadian, dan lain sebagainya (Arlina, dkk, 2017)

Deni Permana (2017) berpendapat bahwa pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan dalam mengelola keuangan untuk pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan mencakup berbagai aspek keuangan, diantaranya mengenai pengetahuan dasar seseorang akan keuangan pribadi, cara mengelola hutang, cara mengelola risiko keuangan, dan mengenai tabungan dan investasi. Masalah yang menjadi perhatian para pelaku UMKM adalah masalah pengetahuan keuangan yang dimiliki.

Variabel selanjutnya sikap keuangan, sikap keuangan diartikan sebagai perilaku seorang individu terhadap uang yang dimiliki. Iklima dan Sagoro (2018) berpendapat bahwa kebanyakan para pelaku UMKM tidak mempunyai sikap keuangan yang buruk terhadap keuangan. Ada hal lain yang perlu diperhatikan dari segi psikologis yang juga dapat mempengaruhi perilaku finansial, yaitu kepribadian. Kepribadian masing-masing pelaku UMKM yang dimiliki juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan dan memiliki kelemahan dalam mengelola keuangan. Jika pelaku UMKM tidak dapat mengelola keuangan dengan baik, maka akan berdampak negatif pada tingkat produktivitas kedepannya. Banyak pelaku UMKM yang sedang berkembang di Kabupaten Majalengka yang dituntut untuk selalu berinovasi dan mengembangkan usaha yang dimiliki. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian dalam mengelola usahanya yang akan berdampak pada perilaku keuangan. Dalam perilaku keuangan terdapat beberapa hal yang diduga dapat mempengaruhi apakah seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang baik atau buruk. Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan yang merupakan dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Untuk memiliki pengetahuan keuangan diperlukan

pengembangan keterampilan keuangan dan penguasaan alat-alat keuangan.

Masalah keterampilan keuangan yang dialami pelaku UMKM terutama dalam hal penyusunan anggaran. Permasalahan dalam hal keterampilan keuangan yang dialami para pelaku UMKM utamanya adalah dalam hal menyiapkan anggaran. Kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen usahanya, hal tersebut didukung oleh penelitian dari Endang dan Agus (2017), sebagian besar pelaku UMKM tidak pernah membuat pembukuan apapun terkait manajemen usahanya. Pelaku UMKM harus membuat buku terkait perencanaan anggaran, pelaksanaan dan pengendalian keuangannya. Namun fakta yang ditemukan adalah kesadaran para pelaku UMKM untuk membuat pembukuan pengelolaan keuangan usahanya masih sangat rendah.

Secara umum, kurangnya pengetahuan keuangan dalam hal keterampilan keuangan di atas disebabkan oleh pendidikan. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal ini meliputi program sekolah menengah atau perguruan tinggi, seminar, dan kelas pelatihan luar sekolah. Sedangkan sumber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, kerabat, dan rekan kerja, maupun yang berasal dari pengalamannya sendiri

Masalah lain yang dihadapi oleh para pelaku UMKM yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu mengenai sikap keuangan yang dimiliki. Widyaningrum (2018) menjelaskan bahwa sikap keuangan adalah pengetahuan seseorang terhadap keuangan yang dibentuk dengan fokus pada pengelolaan keuangan. Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu kita mempelajari apa yang harus dipercayai tentang uang. Sikap akan mengacu pada pelaku individu yang memiliki masalah keuangan. Menurut Muhammad dan Nadia (2018) Sikap Keuangan adalah pandangan seseorang mengenai uang, yang biasa dilihat dari aspek psikologis yang diperlihatkan

dengan kemampuan mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran, serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 3 oktober s/d 15 februari 2023 terhadap 100 orang pelaku UMKM di Kabupaten Majalengka, bahwa pelaku UMKM mempunyai potensi besar dalam kemajuan usahanya. Namun rata-rata pelaku UMKM belum maksimal dalam melakukan pengelolaan laporan keuangan usahanya. Penyebab rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat perencanaan anggaran adalah karena pemikiran pelaku UMKM bahwa perencanaan anggaran dianggap kurang penting dan dapat diatur dengan mudah serta tidak berdampak negatif terhadap kelangsungan usahanya meskipun pelaku UMKM lakukan. tidak melaksanakan perencanaan anggaran keuangannya.

## **METODE**

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif (Sugiyono, 2017). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dikuantifikasi dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang atau kelompok terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial (Vivi, 2019).

## **HASIL**

Berdasarkan tanggapan responden atau pelaku UMKM di Kabupaten Majalengka terhadap Perilaku Keuangan terlihat total skor dari seluruh item pernyataan yaitu sebesar 5825, angka tersebut berada pada interval 5103 – 6303 yang menunjukkan kategori tinggi.

Berdasarkan tanggapan responden

atau pelaku UMKM di Kabupaten Majalengka terhadap Kepribadian terlihat total skor dari seluruh item pernyataan yaitu sebesar 2832, angka tersebut berada pada interval 2383 – 2943 yang menunjukkan kategori tinggi.

Berdasarkan tanggapan responden atau pelaku UMKM di Kabupaten Majalengka terhadap Sikap Keuangan terlihat total skor dari seluruh item pernyataan yaitu sebesar 3622, angka tersebut berada pada interval 3403 – 4203 yang menunjukkan kategori tinggi.

Berdasarkan tanggapan responden atau pelaku UMKM di Kabupaten Majalengka terhadap Pengetahuan Keuangan terlihat total skor dari seluruh item pernyataan yaitu sebesar 4244, angka tersebut berada pada interval 4083 – 5043 yang menunjukkan kategori tinggi

Besar nilai Asymp. Sig. sebesar 0,117. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau  $0,117 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal atau uji normalitas terpenuhi. Dalam penelitian ini selain menggunakan grafik histogram dan grafik P-plot. Berikut ini adalah histogram hasil uji normalitas data. Hal tersebut juga terlihat pada grafik histogram yang tidak condong ke kanan grafik P-plot dimana grafik P-plot memperhatikan titik-titik menyebar disekitar atau mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal. Dari hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan grafik histogram dan grafik P-plot dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi normalitas, sehingga layak digunakan.

Hasil multikolinieritas antar variabel bebas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel bebas tidak lebih dari 10 yaitu pada Pengetahuan Keuangan memiliki nilai tolerance  $0,699 > 0,10$  dan  $VIF 1,430 < 10$ . Sikap keuangan memiliki nilai tolerance  $0,765 > 0,10$  dan  $VIF 1,307 < 10$ . Kepribadian memiliki nilai tolerance  $0,748$  dan  $VIF$  memiliki nilai  $1,336 < 10$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel dependen

dan variabel independen.

Berdasarkan grafik scatterplots menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Perilaku Keuangan berdasarkan masukan variabel independen pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian.

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), dan Kepribadian (X3) terhadap variabel dependen Perilaku Keuangan (Y).

Berdasarkan hasil analisis, didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 23,827 + 0,205X1 + 0,166X2 + 0,696X3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta dalam model regresi sebesar 23,827 dan bertanda positif. Artinya pada saat pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian bernilai 0, maka nilai perilaku keuangan sebesar 23,827.
2. Nilai koefisien regresi untuk pengetahuan keuangan sebesar 0,205 dan bertanda positif. Hal ini berarti pola hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan adalah positif atau searah. Artinya setiap peningkatan pengetahuan keuangan satu satuan, maka akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,205. Sebaliknya setiap penurunan pengetahuan keuangan satu satuan, maka akan menurun perilaku keuangan sebesar 0,205 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk sikap keuangan 0,166 dan bertanda positif. Hal ini berarti pola hubungan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan adalah

positif atau searah. Artinya setiap peningkatan sikap keuangan satu satuan, maka akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,166. Sebaliknya setiap penurunan sikap keuangan satu satuan, maka akan menurun perilaku keuangan sebesar 0,166 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

4. Nilai koefisien regresi untuk kepribadian sebesar 0,696 dan bertanda positif. Hal ini berarti pola hubungan antara kepribadian dan perilaku keuangan adalah positif atau searah. Artinya setiap peningkatan kepribadian satu satuan, maka akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,696. Sebaliknya setiap penurunan kepribadian satu satuan, maka akan menurun perilaku keuangan sebesar 0,696 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Analisis Koefisien Determinasi; Besarnya kontribusi Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan sebesar 16,89%, Besarnya kontribusi Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan yaitu sebesar 11,02%, Besarnya kontribusi pengaruh kepribadian terhadap perilaku keuangan yaitu sebesar 23,32%

Pengujian parsial antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan untuk nilai  $t_{hitung} = 1,938$  dan nilai sig. nya = 0,56, sementara dari tabel distribusi t diperoleh nilai  $t_{tabel} 1,660$ . Sehingga karena nilai  $t_{hitung} (1,938) \geq t_{tabel} (1,660)$  dan sig.nya  $0,056 < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya pengetahuan keuangan berpengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini terbukti kebenarannya.

Pengujian parsial antara sikap keuangan terhadap perilaku keuangan untuk nilai  $t_{hitung} = 1,145$  dan nilai sig. nya = 0,255, sementara dari tabel distribusi t diperoleh nilai  $t_{tabel} 1,660$ . Sehingga karena nilai  $t_{hitung} (1,145) \leq t_{tabel} (1,660)$  dan

sig.nya  $0,255 > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya sikap keuangan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini tidak dibuktikan kebenarannya.

Pengujian parsial antara kepribadian terhadap perilaku keuangan untuk nilai  $t_{hitung} = 3,490$  dan nilai sig. nya = 0,001, sementara dari tabel distribusi t diperoleh nilai  $t_{tabel} 1,660$ . Sehingga karena nilai  $t_{hitung} (3,490) \geq t_{tabel} (1,660)$  dan sig.nya  $0,001 < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya kepribadian berpengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini dibuktikan kebenarannya.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Siti Rahmah (2020) dan Ikrima Humaira (2018) yang menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan hasil penelitian dari Siti Maysarah (2022) menyatakan bahwa kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Kepribadian adalah karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungan sekitarnya. Seseorang dalam memilih karir pada dasarnya berkaitan dengan kepribadiannya, termasuk dalam menentukan pilihan sebagai pengusaha. Ciri-ciri yang dimiliki sebagai wirausaha adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, orisinalitas dan berorientasi pada masa depan (Iklima dan Sagoro, 2018). Aspek kepribadian dalam mengelola keuangan memerlukan kejelian dan ketekunan dalam mengelola keuangan karena setiap kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya. Beberapa kelemahan dari

setiap kepribadian yang akan menimbulkan masalah dalam mengatur keuangan salah satunya adalah hutang yang berlebihan. Kepribadian juga mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mengatur keuangannya. Kepribadian sering mempengaruhi perilaku keuangan karena merupakan penyebab buruknya manajemen jika kepribadian buruk, begitu pula sebaliknya.

Hal ini didukung oleh penelitian Sari (2021) yang menyatakan bahwa dalam menjalankan usaha, UMKM juga harus memiliki kepribadian yang baik dalam merencanakan dan mengelola anggaran keuangan. Kepribadian masing-masing individu pelaku UMKM juga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dan menunjukkan kelemahan dalam pengelolaan keuangan. Jika UMKM tidak mampu mengelola manajemen keuangan secara memadai, maka akan berdampak negatif pada tingkat produktivitas di masa mendatang. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa kepribadian akan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Siti Rahmah (2020) dan Marjono Tampubolon & Rahmadani (2022) yang menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Safira Cahyani Ula Muhidia (2019) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

UMKM kurang memahami sikap keuangan dalam usaha yang dijalankannya dan tidak terlalu memperhatikan serta tidak menganggapnya penting dalam usahanya. Seseorang yang memiliki sikap puas dengan kinerja yang ada belum terpikirkan untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang pengendalian keuangan jika terus memperhatikan hal tersebut dapat membuat

kinerja usahanya menurun dan kalah bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Tingkat sikap keuangan seseorang mampu mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan yang terabaikan dapat berdampak negatif bagi pelaku usaha, karena jika sikap keuangan tinggi maka akan mempengaruhi perilaku keuangan.

Hasil penelitian pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fanisa, dkk, (2020) dan Muhammad Setipan Ubaidillah (2019) yang memperoleh hasil bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afrida, dkk, (2021) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan agar tidak terjadi permasalahan yang sering terjadi dalam mengelola keuangan, seseorang harus dapat memahami, menganalisis, dan melakukan pengelolaan keuangan yang baik Sari (2021). Pada penelitian ini variabel pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan sehingga jika pengetahuan keuangan bertambah atau berkurang akan berdampak pada ketidakstabilan perilaku keuangan.

Hasil ini membuktikan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang maka perilaku keuangan yang terarah akan semakin baik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada pelaku usaha UMKM di Kabupaten Majalengka memiliki pengetahuan keuangan yang cukup baik, karena sudah mengetahui atau mengelola keuangan dan membuat anggaran keuangan. Dengan pengetahuan keuangan, UMKM akan lebih cerdas dalam mengambil keputusan keuangan terkait dengan masalah keuangan.

Semakin baik pengetahuan maka akan semakin baik pula perilaku keuangan

seseorang. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menjadi modal yang kuat untuk membantu individu dalam mengatasi segala risiko yang mungkin terjadi dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan. Setiap individu pasti memperoleh pengetahuan finansial dari belajar dari pengalaman masa lalu yang diperoleh dalam pendidikan formal maupun informal dari lingkungan sekitarnya, seperti dari keluarga, teman, atau rekan kerja. Pengetahuan keuangan yang diperoleh dari pengalaman masa lalu dapat menjadi pendorong atau penghambat bagi individu dalam mewujudkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan didapat hasil yang menyatakan bahwasannya Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Artinya semakin tinggi kepribadian seseorang, maka akan semakin tinggi juga perilaku keuangannya, begitupun sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepribadian yang baik bisa menjadi faktor yang dapat membentuk seseorang dalam perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Majalengka. Sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Artinya rendahnya sikap keuangan tidak mampu mempengaruhi perilaku keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap keuangan semata-mata dapat berpengaruh pada pelaku UMKM di Kabupaten Majalengka. Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Artinya semakin tinggi pengetahuan keuangan maka akan tinggi juga perilaku keuangannya, begitupun sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan menjadi faktor yang dapat membentuk seseorang dalam perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Majalengka.

## DAFTAR RUJUKAN

Arlina Nurbaiti Lubis, dkk. 2017. Model Perilaku Keuangan Investor Kota

- Medan Berdasarkan Strategi Pemasaran. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*
- Aminatuzzahra. 2017. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu. *Jurnal Tesis Perilaku Keuangan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Deni Permana. 2017. Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial. Surabaya. PT. Raja Grafindo Persada (Rajawali Pers)
- Dayanti, Dkk. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(13)
- Endang Raino Wirjono & D.Agus Budi Raharjono. 2017. Survei Pemahaman Dan Pemanfaatan Informasi Akuntansi Dalam UMKM Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol.7 No.2 Juli 2017
- Fanisa Kris Dayanti. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. *E – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 160-174.
- Iklima Humaira. 2018. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Dalam Skripsi, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Iklima Humaira & Endra Murti Sagoro. 2018. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal / Volume VII Nomor 1 / Tahun 2018*, 96-110.
- Marjono Tampubolon & Ramdani. 2022. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. *Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi. Prodi Manajemen STIM Sukma, Medan. Vol. 2. No. 1 (2022) Hal. 70-79*
- Muhammad Rizki Dwi Prihartono dan Nadia Asandimitra. 2018. Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326. ISSN: 2222-6990
- Nisa, Salim dan Priyono. 2020. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(7).
- Nita Hernita dan Yogi Ginanjar. 2021. Managerial Aspect and Digital Marketing of Micro, Small and Medium Enterprises in West Java. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*.
- Safira Cahyani Ula Muhidia. 2019. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Locus Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Manajerial* 5 (2), 58-65
- Sari Nur Kemala Putri. 2021. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Kulit Kabupaten Magaten. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Siti Maysarah. 2022. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Industri Sandang Kabupaten Kuantan Singing. Universitas Islam Riau
- Siti Rahmah. 2020. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Bukit Raya. Universitas Islam Riau
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Yogi Ginanjar dan Ayu Gumilang Lestari, Dudung Abdullah. 2023. Sosialisasi dan Pelatihan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dan Keuangan Usaha. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*